

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah, dan Profitabilitas. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar secara resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2020–2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau prosedur ilmiah yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian tertentu serta memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan kajian yang dilakukan (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:11). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya menekankan penggunaan data berupa angka, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran, hingga pada penyajian hasil serta penarikan kesimpulan (Machali, 2021:23).

Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri, baik hanya satu variabel

maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain (Machali, 2021:22).

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen (Pembiayaan Bagi Hasil dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Profitabilitas), dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen), variabel bebas (variabel independen), dan variabel intervening. Menurut Sugiyono (2023: 69), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Sementara itu, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel terikat. Adapun variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis berperan sebagai penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga hubungan keduanya menjadi tidak langsung. Variabel ini umumnya tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, namun keberadaannya berfungsi menjelaskan mekanisme hubungan antar variabel dalam suatu model penelitian.

Masing masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu Profitabilitas (Y)
- b) Variabel Independen (variabel bebas) yaitu,
 - 1) Pembiayaan Bagi Hasil (X_1)

2) Likuiditas (X_2)

c) Variabel intervening yaitu Pembiayaan Bermasalah

Tabel 3. 1
Tabel operasional

Variabel	Devinisi Variabel	Rumus pengukuran	Skala
Pembiayaan Bagi Hasil (X_1)	Bagi hasil merupakan sumber pendapatan bank syariah yang berasal dari aktivitas penyaluran dana melalui akad kerja sama usaha. Skema ini dapat dilakukan dalam bentuk <i>mudharabah</i> , yaitu kerja sama di mana bank bertindak sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai pengelola usaha, maupun <i>musyarakah</i> , yaitu kerja sama yang melibatkan penyertaan modal dari kedua belah pihak (Ahmadiono, 2021:3).	$PBH = \frac{Musyarakah + Mudharabah}{Total Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X_2)	Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, pemeliharaan likuiditas berasal dari rasio total pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga (Andrianto & Firmansyah, 2019:234).	$FDR = \frac{Total Dana Pihak Ketiga}{Total Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan bermasalah (Z)	Pembiayaan bermasalah dalam bank syariah adalah kondisi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai akad, baik berupa angsuran pokok, bagi hasil, atau kewajiban lainnya, sehingga menimbulkan potensi kerugian bagi bank (Sumar'in, 2024:193).	$NPF = \frac{Total Pembiayaan Bermasalah}{Total pembiayaan} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri (Hakim, 2024:25).	$ROA = \frac{Laba bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini menunjukkan bagaimana data dikumpulkan, yang dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan teknik lainnya.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis membutuhkan data serta informasi untuk mendukung penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, dilakukan dengan cara mengumpulkan data bank melalui laporan publikasi keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah pada website resmi OJK dan laporan tahunan bank syariah terkait. Dengan data yang diperoleh berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji dan mempelajari teori teori serta konsep dasar yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori dan konsep diperoleh penulis dengan cara membaca dan memahami jurnal, tesis, buku buku serta penelitian penelitian terdahulu.

3. Riset internet

Riset internet digunakan untuk memperoleh sumber ilmiah seperti artikel jurnal yang terindeks pada platform akademik dan laporan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder dengan struktur *cross section*, menurut Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 78), Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumentasi, publikasi, atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan oleh suatu organisasi. Data sekunder dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis rasio keuangan perbankan syariah yang sudah tersedia dalam laporan resmi. Penggunaan data *cross section* bertujuan untuk menganalisis perbedaan karakteristik antar objek penelitian dalam periode yang sama.

Sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan publikasi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Data tersebut mencakup informasi terkait pembiayaan bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*), serta profitabilitas (*Return on Assets*).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sasaran generalisasi, berupa objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik khusus sesuai kriteria peneliti, sehingga dapat diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini mencakup Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan yang termasuk kedalam perbankan syariah dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dipenelitian ini, penulis fokus terhadap bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 19 Unit Usaha Syariah yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT Bank Nano Syariah
15	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16	PT Bank Permata, Tbk
17	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
18	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
19	PT Bank OCBC NISP, Tbk
20	PT BPD DKI
21	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
22	PT BPD Jawa Tengah
23	PT BPD Jawa Timur, Tbk
24	PT BPD Jambi
25	PT BPD Sumatera Utara
26	PT BPD Nagari
27	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka
28	PT BPD Kalimantan Selatan
29	PT BPD Kalimantan Barat
30	PT BPD Kalimantan Timur
31	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
32	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
33	PT Bank Jago, Tbk

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2026

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 67), Sampel adalah bagian dari populasi, analisis data sampel secara kuantitatif akan menghasilkan statistik sampel yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan atau mengestimasi parameter dari populasi yang diteliti. Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan benar-benar mewakili karakteristik populasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

Tabel 3. 3
Tahap pengambilan sampel

No.	Populasi	Jumlah BUS & UUS
1.	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah.	33
2.	Bank yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020–2024.	(1)
3.	Bank yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2020–2024.	(2)
Jumlah Sampel Penelitian		30
Total Sampel		30

Setelah proses penentuan sampel dengan tiga kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 30 bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah yang memenuhi kriteria sampel dengan penjelasan bahwa PT Bank Nano Syariah dan PT BPD Riau Kepri Syariah tidak termasuk dalam penentuan sampel dikarenakan bahwa PT Bank Nano Syariah bergabung dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2024, dan PT BPD Riau Kepri Syariah baru bertransformasi ke perbankan syariah tahun 2022,

Sementara PT. Bank Aladin Syariah, Tbk tidak termasuk dalam penentuan sampel dikarenakan tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian yang diperlukan.

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
12	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
13	PT Bank Permata, Tbk
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
15	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk
17	PT BPD DKI
18	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
19	PT BPD Jawa Tengah
20	PT BPD Jawa Timur, Tbk
21	PT BPD Jambi
22	PT BPD Sumatera Utara
23	PT BPD Nagari
24	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka
25	PT BPD Kalimantan Selatan
26	PT BPD Kalimantan Barat
27	PT BPD Kalimantan Timur
28	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
29	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
30	PT Bank Jago, Tbk

Sumber : data yang diolah, 2026

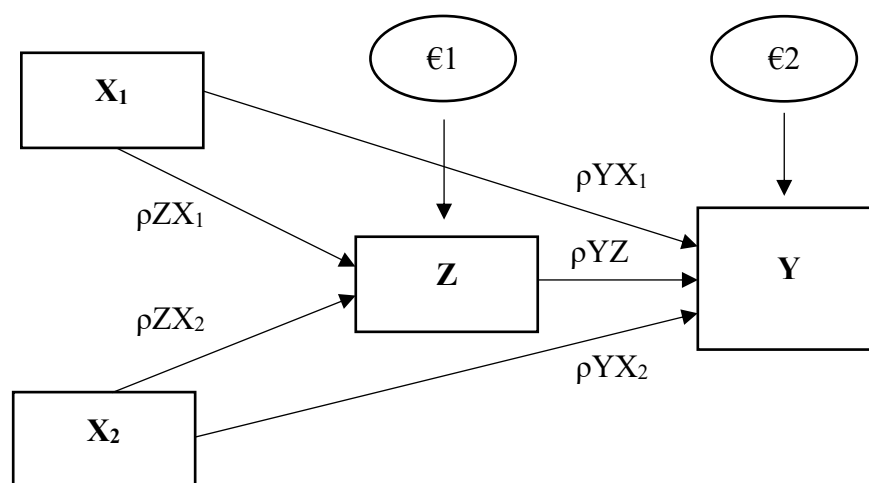
Dengan penerapan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang terpilih dapat menggambarkan kondisi aktual kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

serta mendukung analisis yang valid dan reliabel terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 72), model penelitian diartikan sebagai suatu pola pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian. Selain itu, kerangka tersebut juga menunjukkan teori yang digunakan dalam perumusan hipotesis, jenis serta jumlah hipotesis yang diajukan, serta teknik analisis statistik yang akan diterapkan.

Bentuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma jalur. Menurut Sugiyono (2023: 77), Paradigma jalur digunakan sebab adanya variabel yang berperan sebagai perantara atau variabel intervening. Keberadaan variabel ini memungkinkan untuk mengetahui apakah pencapaian tujuan akhir harus melalui variabel perantara terlebih dahulu atau dapat dicapai secara langsung tanpa melewatinya.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Pembiayaan Bagi Hasil

X_2 = Likuiditas

Z = Pembiayaan Bermasalah

Y = Profitabilitas

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

$\rho(\text{rho})$ = Nilai koefisien antar variabel

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabulasi, penyajian data untuk setiap variabel penelitian, serta pelaksanaan perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206). Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan dan penyajian data penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023: 206), Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Analisis ini meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel,

yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah, dan Profitabilitas. Hasil analisis deskriptif membantu peneliti memahami distribusi data dan variasi antar variabel sebelum melanjutkan ke tahap pengujian inferensial.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat dalam analisis regresi linier, diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan bersifat konsisten serta bebas dari bias.

a. Uji Normalitas

Menurut Machali (2021: 114), uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan. Hal ini penting karena baik uji t maupun uji F mensyaratkan bahwa residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada jumlah sampel yang relatif kecil. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan diperjelas berdasarkan nilai signifikan melalui uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi residual $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Machali (2021: 140), uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungann (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas tersebut. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka disebut tidak ortogonal, sedangkan variabel yang ortogonal memiliki korelasi nol antar sesamanya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika *tolerance Value* $\leq 0,01$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Jika *tolerance Value* $\geq 0,01$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Machali (2021: 127), Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Hal ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Untuk melakukan uji ini ada beberapa cara yang dapat digunakan misalnya Melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Jika uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda, di mana teknik ini memanfaatkan regresi untuk mengestimasi hubungan kausal antarvariabel dalam suatu model kausal yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan landasan teori (Ghozali, 2021: 277).

Dalam pengolahan data penelitian, penulis menggunakan analisis jalur karena metode ini dinilai mampu menggambarkan besarnya hubungan serta pengaruh pembiayaan bagi hasil (X_1) dan likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y) melalui keberadaan variabel intervening (Z).

Adapun model persamaan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YZ} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

Z = Pembiayaan Bermasalah

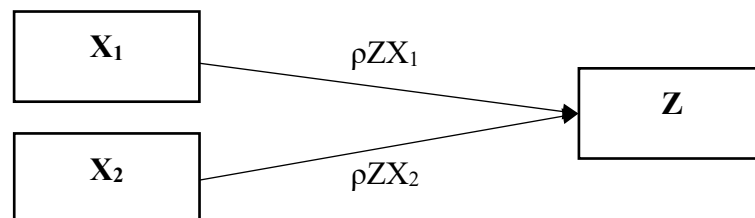
ρX_1 = Pembiayaan Bagi Hasil

ρX_2 = Likuiditas

ε = Standar error

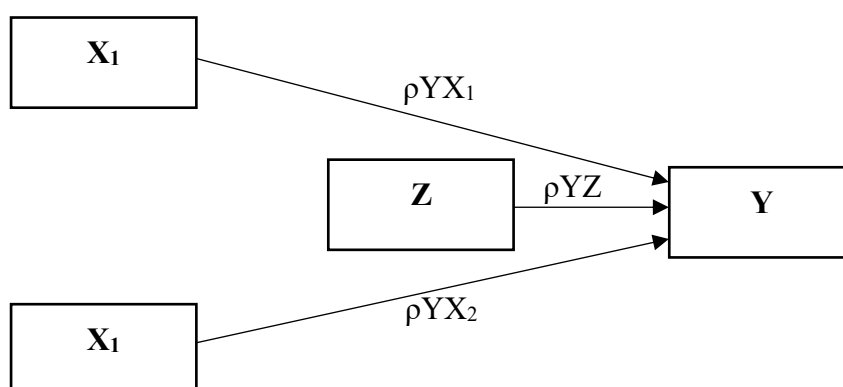
Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi dua untuk menganalisis hubungan langsung variabel X terhadap Y dan hubungan tidak langsung variabel X terhadap Y dengan Z sebagai variabel intervening.

Substruktur I (Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Bermasalah)



Gambar 3. 2
Substruktur I : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Z

Substruktur II (Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas)



Gambar 3. 3
Substruktur II : Pengaruh X_1 X_2 dan Z terhadap Y

Berdasarkan substruktur tersebut, pengujian mediasi dilakukan dengan mengestimasi tiga model regresi, yaitu pengaruh variabel independen terhadap

variabel mediator, serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel mediator terhadap variabel dependen.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 103), Pengujian hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data. Dalam pengujian hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, Uji signifikansi, Kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Pengujian secara simultan

$H_{01} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YZ} = 0$ Pembiayaan Bagi Hasil, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YZ} \neq 0$ Pembiayaan Bagi Hasil, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Pengujian secara parsial

$H_{02} : \rho_{ZX_1} = 0$ Perbiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah.

$H_{a2} : \rho_{ZX_1} \neq 0$ Perbiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah.

$H_{03} : \rho_{ZX_2} = 0$	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah.
$H_{a3} : \rho_{ZX_2} \neq 0$	Likuiditas berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah.
$H_{04} : \rho_{YX_1} = 0$	Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
$H_{a4} : \rho_{YX_1} \neq 0$	Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas.
$H_{05} : \rho_{YX_2} = 0$	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
$H_{a5} : \rho_{YX_2} \neq 0$	Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
$H_{06} : \rho_{YZ} = 0$	Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
$H_{a6} : \rho_{YZ} \neq 0$	Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

c. Pengujian variabel Intervening

$H_{07} : \rho_{ZX_1} = \rho_{ZY} = 0$	Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Intervening.
$H_{a7} : \rho_{ZX_1} = \rho_{ZY} \neq 0$	Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan

Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Intervening.

$$H_{08} : \rho_{ZX_2} = \rho_{ZY} = 0$$

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Intervening.

$$H_{a8} : \rho_{ZX_2} = \rho_{ZY} \neq 0$$

Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Intervening.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Penggunaan tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%, sementara kemungkinan kesalahan hanya sebesar 5%. Taraf signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam pengujian hubungan antarvariabel penelitian.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan rumus :
$$F = \frac{R^2 / k}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

- b. Secara parsial menggunakan uji t yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dengan rumus : $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Ukuran sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

- c. Uji koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021: 147). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Batas-batas koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $R^2 = 100\%$ atau mendekati 100% berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya sehingga variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh sangat kuat.
- 2) $R^2 = 0\%$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh sama sekali.

d. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), digunakan alat uji berupa *Sobel Test* yang dapat diakses melalui laman www.danielsoper.com. Pengujian ini memerlukan input berupa koefisien regresi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Z), koefisien regresi pengaruh variabel Z terhadap variabel dependen (Y), serta nilai *standard error* dari masing-masing koefisien tersebut.

Apabila nilai statistik Sobel $\geq 1,098$ pada tingkat signifikansi 5%, maka variabel intervening dinyatakan mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021).

4. Kaidah keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kaidah keputusan:

a. Secara simultan

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh signifikan.

b. Secara parsial

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
- 3) Jika $\rho\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variable independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $\rho\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variable independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melakukan analisis secara kuantitatif melalui tahapan pengujian sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan, yaitu menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.